



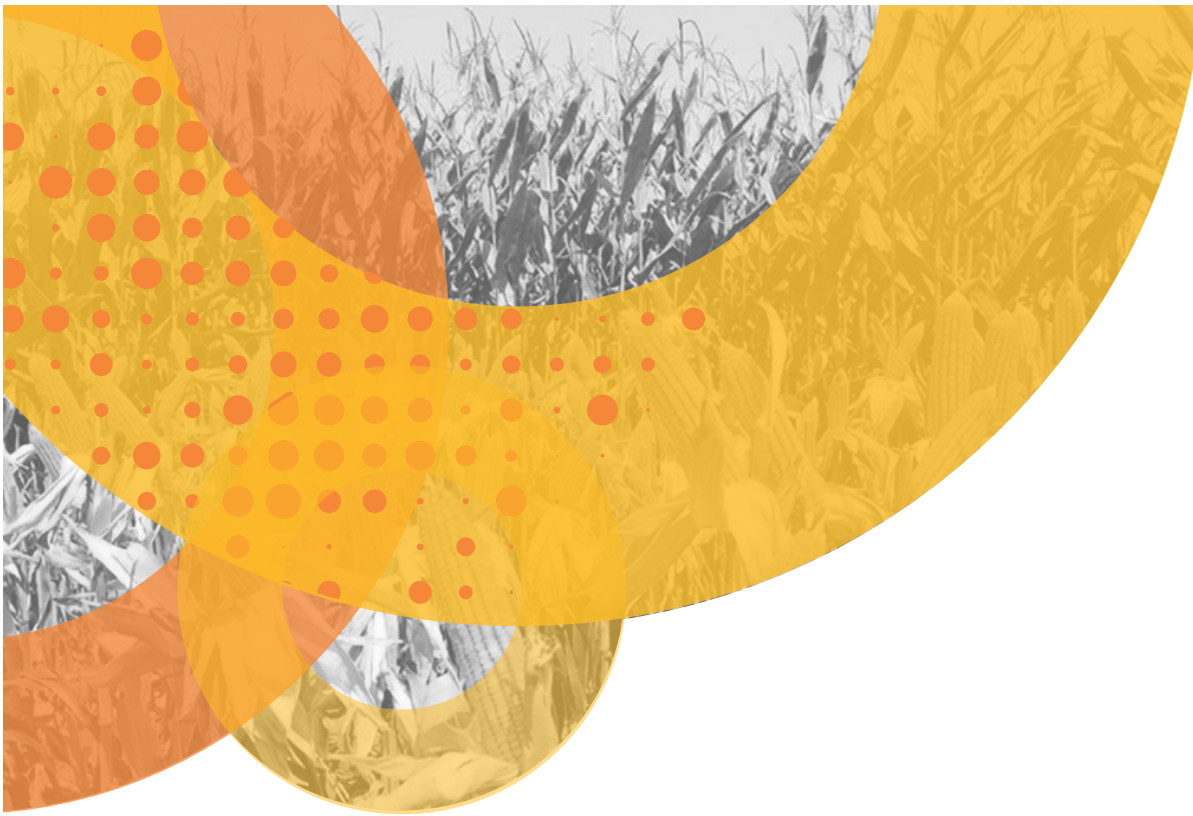
BERITA RESMI STATISTIK

No. 38/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Februari 2026)

- Pada Februari 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,31 juta hektare.
- Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Februari 2026 diperkirakan sebanyak 1,77 juta ton.

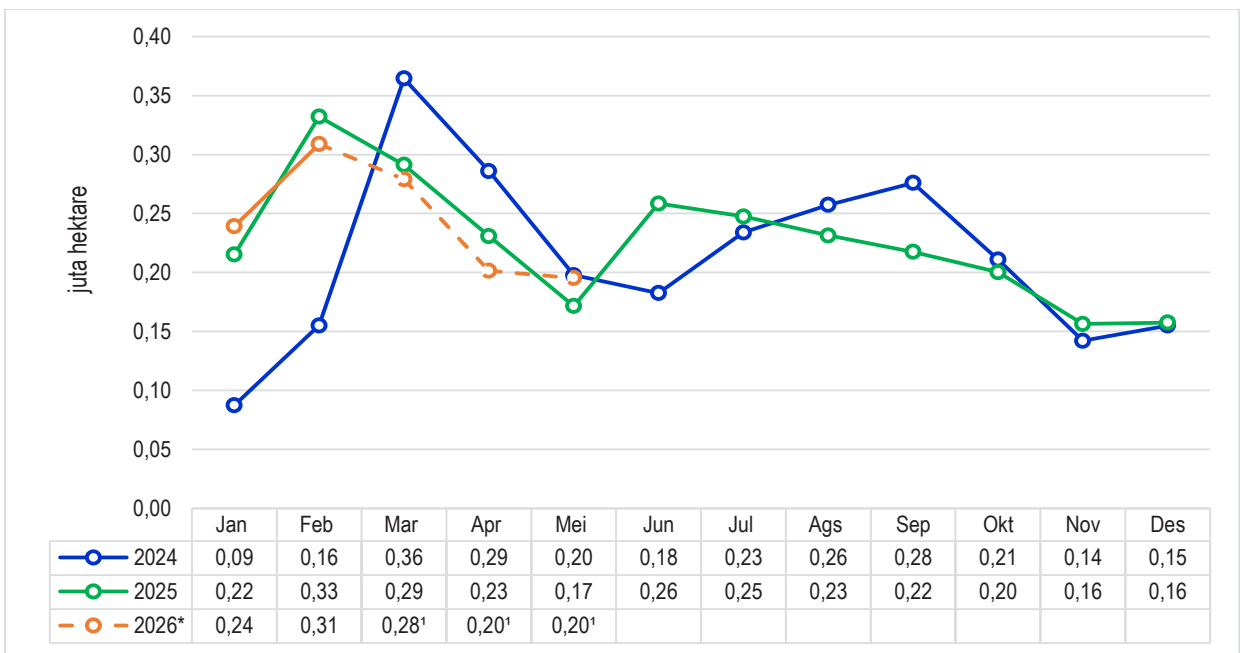


-
- Luas panen jagung pipilan pada Februari 2026 sebesar 0,31 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,02 juta hektare atau 7,02 persen dibandingkan luas panen pada Februari 2025 yang sebesar 0,33 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Februari 2026 diperkirakan sebanyak 1,77 juta ton, turun sebanyak 0,09 juta ton atau 4,91 persen dibandingkan pada Februari 2025 yang sebanyak 1,86 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode Maret–Mei 2026 diperkirakan sebesar 0,68 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Maret–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 3,80 juta ton.

1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia

1.1 Luas Panen Jagung di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung amatan Februari 2026, realisasi luas panen jagung pipilan pada Februari 2026 sebesar 0,31 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 0,02 juta hektare (7,02 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebesar 0,33 juta hektare (Gambar 1). Sementara itu, potensi luas panen jagung pipilan pada Maret–Mei 2026 diperkirakan sebesar 0,68 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

Dengan demikian, total luas panen jagung pipilan pada Januari–Mei 2026 diperkirakan sebesar 1,22 juta hektare, atau mengalami penurunan sebesar 0,02 juta hektare (1,39 persen) dibandingkan luas panen pada Januari–Mei 2025 yang sebesar 1,24 juta hektare.

Luas panen jagung hasil Survei KSA Jagung terdiri dari tiga jenis panen yaitu: panen hijauan, panen muda, dan panen pipilan. Luas panen jagung pipilan pada Januari–Februari 2026 sebesar 0,55 juta hektare. Di sisi lain, luas panen hijauan dan luas panen muda pada Januari–Februari 2026 masing-masing sebesar 0,02 juta hektare dan 0,08 juta hektare (Tabel 1).

Tabel 1 Luas Panen Jagung di Indonesia Menurut Jenis Panen, Januari–Februari 2025 dan Januari–Februari 2026

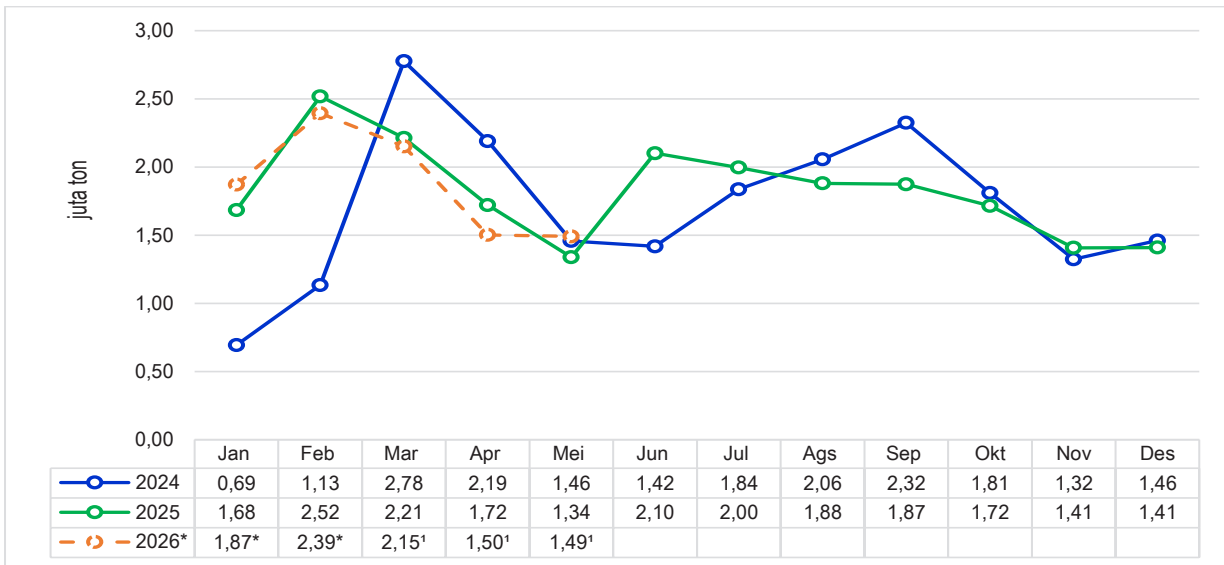
Jenis Panen	Januari–Februari 2025		Januari–Februari 2026	
	Luas Panen (ha)	Persentase (%)	Luas Panen (ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panen Hijauan	26.668	3,95	18.583	2,87
Panen Muda	101.547	15,03	79.977	12,37
Panen Pipilan	547.319	81,02	548.047	84,76
Total	675.534	100,00	646.607	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

1.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (JPK-KA28%) pada Februari 2026 sebanyak 2,39 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 0,12 juta ton (4,91 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebanyak 2,52 juta ton. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh pada hasil Survei KSA Februari 2026, potensi produksi JPK-KA28% pada Maret–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 5,14 juta ton (Gambar 2).

Total produksi JPK-KA28% pada Januari–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 9,41 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 0,06 juta ton (0,68 persen) dibandingkan Januari–Mei 2025 yang sebanyak 9,47 juta ton.



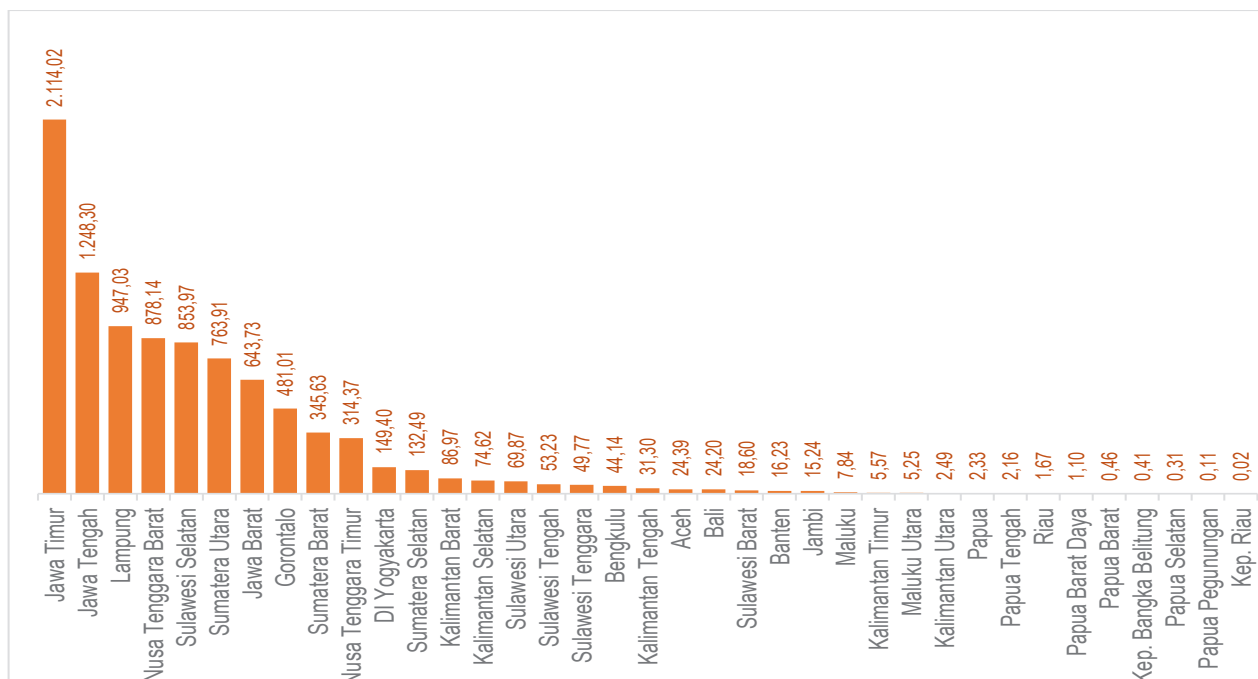
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sepuluh provinsi sentra produksi JPK-KA28% pada Januari–Mei 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Gambar 3).

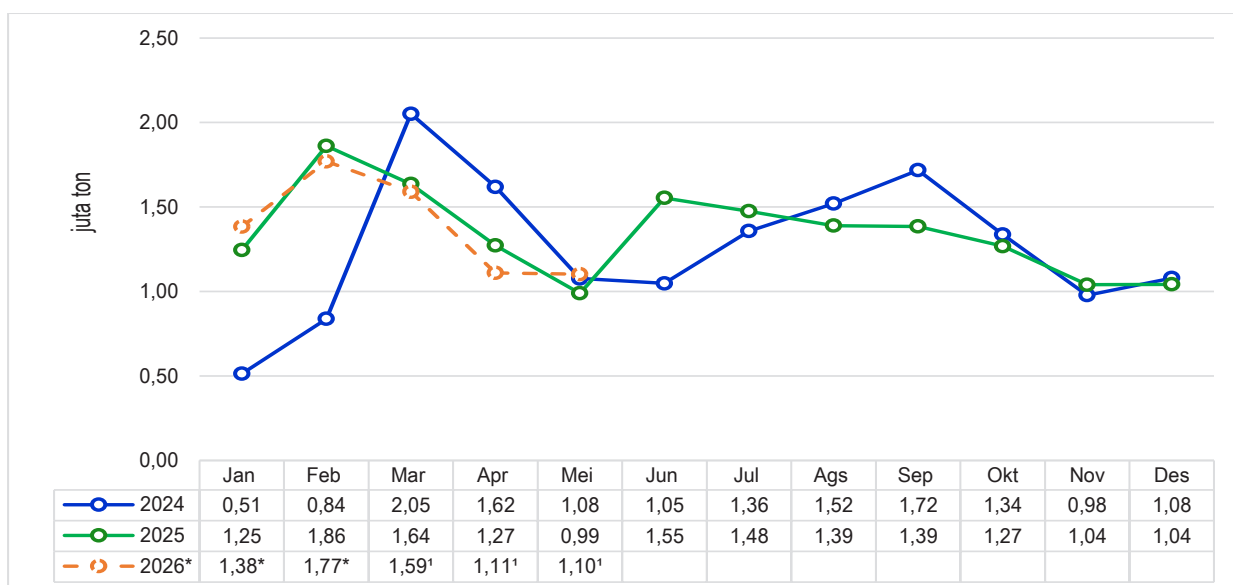


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–Mei 2026*

1.3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia

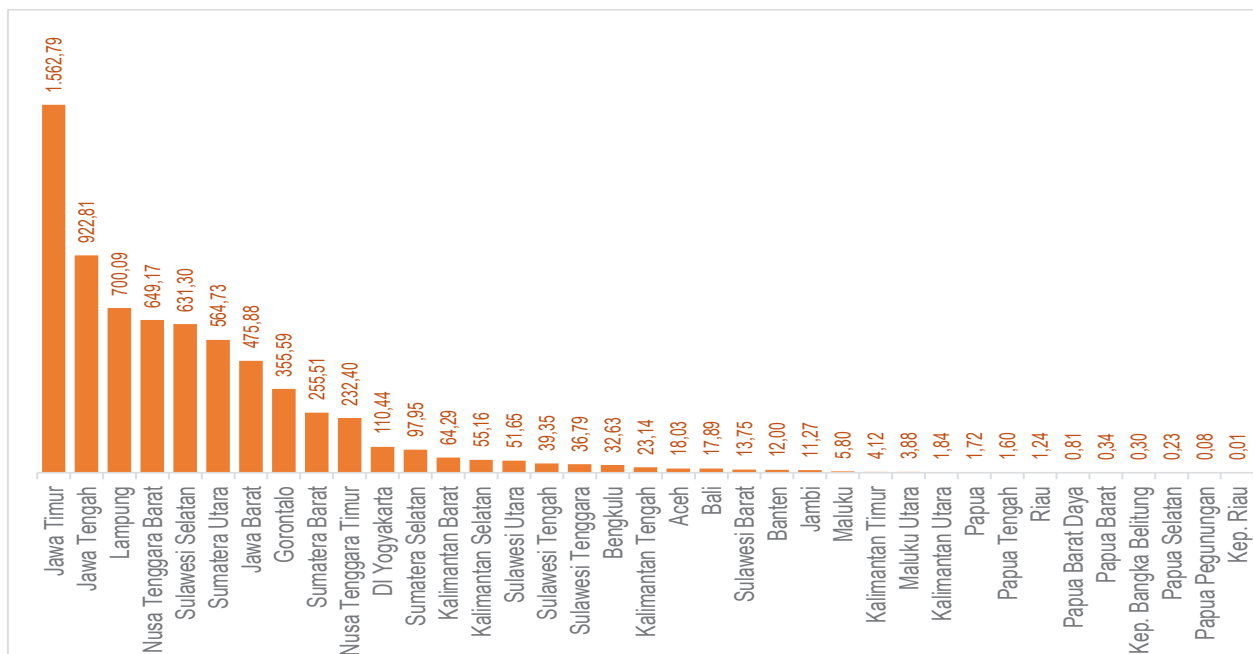
Jika produksi jagung dikonversikan ke produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen (JPK-KA14%), produksi JPK-KA14% pada Februari 2026 sebanyak 1,77 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 0,09 juta ton (4,91 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebanyak 1,86 juta ton (Gambar 4).



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sementara itu, potensi produksi JPK-KA14% pada Maret–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 3,80 juta ton. Dengan demikian, total produksi JPK-KA14% pada Januari–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 6,96 juta ton. Sepuluh provinsi sentra produksi JPK-KA14% pada Januari–Mei 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–Mei 2026*

2. Penjelasan Teknis

2.1 Luas Panen Jagung

Metode KSA dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengestimasi luas panen jagung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*). Pendataan KSA jagung dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Provinsi DKI Jakarta. Metodologi KSA untuk komoditas jagung menggunakan 21.979 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 100m×100m (1 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di empat titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman jagung di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase reproduktif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian bukan jagung, atau lahan bukan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Luas panen yang dihasilkan dari pendataan KSA Jagung meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan).

2.2 Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan), sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian. Pengolahan data ubinan untuk mendapatkan angka produktivitas dilakukan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.3 Produksi Jagung Pipilan Kering

Produksi jagung tongkol kering panen diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Hasil produksi jagung tongkol kering panen kemudian dikonversi menjadi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen dan 14 persen berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG 2020).

2.4 Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* dari amatan KSA bulan berjalan. Sebagai catatan, angka produksi jagung pipilan kering 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka produksi jagung Januari–Mei 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Maret–Mei 2026) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* (Januari–April) dan *Subround II* (Mei–Agustus) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi jagung Januari–Mei 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Maret–Mei 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround I* dan *II* 2026.

2.5 Luas Potensi Lahan Jagung Nasional

Luas potensi lahan jagung nasional terdiri atas luas baku lahan sawah nasional dan luas tegalan/ladang. Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian, BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden (KSP) pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan

Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

Sementara itu, lahan tegalan/ladang diperoleh dari Laporan Akhir Penyiapan Data Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) 2018–2020 yang dipublikasikan oleh Kementerian ATR/BPN dan lahan Pertanian Tanah Kering Semusim (PTKS) diperoleh dari Peta Neraca Penatagunaan Tanah (NPGT) Nasional 2019, Kementerian ATR/BPN.

2.6 Angka Konversi dari Jagung Tongkol Kering Panen ke Jagung Pipilan Kering

Penghitungan konversi produksi jagung tongkol kering panen menjadi jagung pipilan kering menggunakan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020). Berdasarkan hasil SKJG 2020 diperoleh angka konversi dari jagung tongkol kering panen ke jagung pipilan kering dengan kadar air maksimal 28 persen (JPK-KA28%) sebesar 75,67 persen dan kadar air maksimal 14 persen (JPK-KA14%) sebesar 55,94 persen.

Tabel 2 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	87.416	-161.114	-64,83
	Februari	155.089	-96.648	-38,39
	Maret	364.495	149.145	69,26
	April	286.055	135.394	89,87
	Mei	197.808	-21.233	-9,69
	Juni	182.560	-23.341	-11,34
	Juli	233.960	2.306	1,00
	Agustus	257.267	51.732	25,17
	September	275.902	29.115	11,80
	Oktober	211.043	7.369	3,62
	November	142.118	-30.832	-17,83
	Desember	154.939	30.668	24,68
	Januari–April 2024 (Subround I)	893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (Subround III)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
	Januari–April 2025 (Subround I)	1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 (Subround III)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	239.209	24.038	11,17
	Februari	308.838	-23.310	-7,02
	Maret	279.039 ¹	-12.273	-4,21
	April	201.507 ¹	-29.395	-12,73
	Mei	195.266 ¹	23.694	13,81

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA28% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	693.886	-1.191.392	-63,19
	Februari	1.134.003	-794.425	-41,20
	Maret	2.775.532	1.154.342	71,20
	April	2.190.219	1.080.586	97,38
	Mei	1.457.187	-261.560	-15,22
	Juni	1.417.966	-237.648	-14,35
	Juli	1.836.380	-7.909	-0,43
	Agustus	2.056.118	406.479	24,64
	September	2.324.296	284.355	13,94
	Oktober	1.809.659	30.059	1,69
	November	1.323.071	-297.749	-18,37
	Desember	1.460.373	327.900	28,95
Januari–April 2024 (Subround I)		6.793.640	249.111	3,81
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		6.767.651	-100.638	-1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		6.917.399	344.566	5,24
Januari–Desember 2024		20.478.691	493.038	2,47
2025	Januari	1.684.421	990.535	142,75
	Februari	2.518.177	1.384.174	122,06
	Maret	2.213.039	-562.493	-20,27
	April	1.720.915	-469.305	-21,43
	Mei	1.338.096	-119.091	-8,17
	Juni	2.101.664	683.698	48,22
	Juli	1.996.015	159.635	8,69
	Agustus	1.880.484	-175.634	-8,54
	September	1.873.584	-450.713	-19,39
	Oktober	1.715.565	-94.094	-5,20
	November	1.407.196	84.125	6,36
	Desember	1.409.654	-50.719	-3,47
Januari–April 2025 (Subround I)		8.136.551	1.342.910	19,77
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		7.316.259	548.608	8,11
September–Desember 2025 (Subround III)		6.405.999	-511.401	-7,39
Januari–Desember 2025		21.858.809	1.380.117	6,74
2026*	Januari	1.871.262*	186.841	11,09
	Februari	2.394.628*	-123.548	-4,91
	Maret	2.151.396 ¹	-61.643	-2,79
	April	1.501.464 ¹	-219.451	-12,75
	Mei	1.491.527 ¹	153.431	11,47

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2024	Januari	512.957	-880.739	-63,19
	Februari	838.314	-587.280	-41,20
	Maret	2.051.817	853.350	71,20
	April	1.619.124	798.825	97,38
	Mei	1.077.228	-193.359	-15,22
	Juni	1.048.234	-175.682	-14,35
	Juli	1.357.547	-5.847	-0,43
	Agustus	1.519.989	300.490	24,64
	September	1.718.240	210.210	13,94
	Oktober	1.337.794	22.221	1,69
	November	978.083	-220.111	-18,37
	Desember	1.079.583	242.401	28,95
Januari–April 2024 (Subround I)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (Subround I)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (Subround III)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.383.334*	138.123	11,09
	Februari	1.770.233*	-91.333	-4,91
	Maret	1.590.423 ¹	-45.570	-2,79
	April	1.109.960 ¹	-162.229	-12,75
	Mei	1.102.614 ¹	113.424	11,47

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih
	Januari–Mei 2025	Januari–Mei 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3.050	3.404	354
Sumatera Utara	77.008	88.101	11.093
Sumatera Barat	35.998	42.617	6.619
Riau	207	355	149
Jambi	1.240	1.838	598
Sumatera Selatan	15.136	14.696	-440
Bengkulu	4.254	5.166	913
Lampung	74.746	103.947	29.201
Kepulauan Bangka Belitung	384	64	-321
Kepulauan Riau	1	3	1
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	52.761	62.861	10.100
Jawa Tengah	180.769	164.019	-16.750
DI Yogyakarta	24.800	24.051	-749
Jawa Timur	330.786	284.291	-46.495
Banten	1.144	2.067	924
Bali	3.422	3.403	-19
Nusa Tenggara Barat	112.242	96.277	-15.965
Nusa Tenggara Timur	91.474	88.214	-3.259
Kalimantan Barat	9.348	13.347	3.999
Kalimantan Tengah	4.042	5.318	1.275
Kalimantan Selatan	11.760	8.279	-3.481
Kalimantan Timur	867	844	-23
Kalimantan Utara	224	358	134
Sulawesi Utara	13.487	13.227	-260
Sulawesi Tengah	8.461	8.751	290
Sulawesi Selatan	97.477	102.808	5.331
Sulawesi Tenggara	8.239	9.834	1.595
Gorontalo	72.311	69.229	-3.082
Sulawesi Barat	2.078	2.694	616
Maluku	1.525	1.751	226
Maluku Utara	548	1.001	452
Papua Barat	173	70	-103
Papua Barat Daya	214	143	-71
Papua	234	400	165
Papua Selatan	184	43	-140
Papua Tengah	505	373	-132
Papua Pegunungan	11	17	7
INDONESIA	1.241.105	1.223.859	-17.247

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 6 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28% (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA28%		Selisih
	Januari–Mei 2025	Januari–Mei 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22.241	24.385	2.144
Sumatera Utara	660.959	763.914	102.955
Sumatera Barat	289.918	345.629	55.711
Riau	1.173	1.674	500
Jambi	10.180	15.241	5.061
Sumatera Selatan	130.923	132.493	1.570
Bengkulu	36.475	44.144	7.669
Lampung	692.358	947.031	254.672
Kepulauan Bangka Belitung	1.484	407	-1.077
Kepulauan Riau	7	16	9
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	537.198	643.730	106.532
Jawa Tengah	1.383.938	1.248.305	-135.634
DI Yogyakarta	154.784	149.400	-5.383
Jawa Timur	2.457.734	2.114.018	-343.716
Banten	9.491	16.229	6.738
Bali	19.806	24.205	4.398
Nusa Tenggara Barat	1.023.811	878.140	-145.671
Nusa Tenggara Timur	321.240	314.366	-6.874
Kalimantan Barat	68.281	86.972	18.691
Kalimantan Tengah	23.266	31.297	8.031
Kalimantan Selatan	106.356	74.621	-31.735
Kalimantan Timur	6.000	5.568	-432
Kalimantan Utara	1.606	2.487	881
Sulawesi Utara	74.854	69.868	-4.985
Sulawesi Tengah	51.205	53.225	2.020
Sulawesi Selatan	819.163	853.973	34.811
Sulawesi Tenggara	37.716	49.769	12.052
Gorontalo	499.998	481.007	-18.991
Sulawesi Barat	14.492	18.601	4.109
Maluku	6.103	7.843	1.740
Maluku Utara	2.931	5.248	2.316
Papua Barat	890	462	-428
Papua Barat Daya	1.851	1.096	-755
Papua	1.667	2.329	663
Papua Selatan	1.370	309	-1.060
Papua Tengah	3.094	2.160	-934
Papua Pegunungan	81	114	33
INDONESIA	9.474.647	9.410.277	-64.370

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 7 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14% (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih
	Januari–Mei 2025	Januari–Mei 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	16.442	18.027	1.585
Sumatera Utara	488.615	564.725	76.110
Sumatera Barat	214.323	255.507	41.185
Riau	867	1.237	370
Jambi	7.526	11.267	3.741
Sumatera Selatan	96.785	97.946	1.161
Bengkulu	26.964	32.633	5.669
Lampung	511.827	700.094	188.267
Kepulauan Bangka Belitung	1.097	301	-796
Kepulauan Riau	5	12	7
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	397.125	475.879	78.754
Jawa Tengah	1.023.079	922.812	-100.268
DI Yogyakarta	114.424	110.445	-3.979
Jawa Timur	1.816.885	1.562.792	-254.093
Banten	7.016	11.997	4.981
Bali	14.642	17.893	3.252
Nusa Tenggara Barat	756.854	649.167	-107.687
Nusa Tenggara Timur	237.477	232.395	-5.082
Kalimantan Barat	50.477	64.294	13.817
Kalimantan Tengah	17.200	23.136	5.937
Kalimantan Selatan	78.624	55.164	-23.460
Kalimantan Timur	4.436	4.116	-319
Kalimantan Utara	1.187	1.838	651
Sulawesi Utara	55.336	51.650	-3.686
Sulawesi Tengah	37.854	39.347	1.493
Sulawesi Selatan	605.568	631.301	25.734
Sulawesi Tenggara	27.882	36.791	8.910
Gorontalo	369.624	355.586	-14.039
Sulawesi Barat	10.713	13.751	3.038
Maluku	4.512	5.798	1.286
Maluku Utara	2.167	3.879	1.712
Papua Barat	658	341	-317
Papua Barat Daya	1.368	810	-558
Papua	1.232	1.722	490
Papua Selatan	1.013	229	-784
Papua Tengah	2.287	1.596	-691
Papua Pegunungan	60	84	24
INDONESIA	7.004.151	6.956.565	-47.586

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Februari 2026)

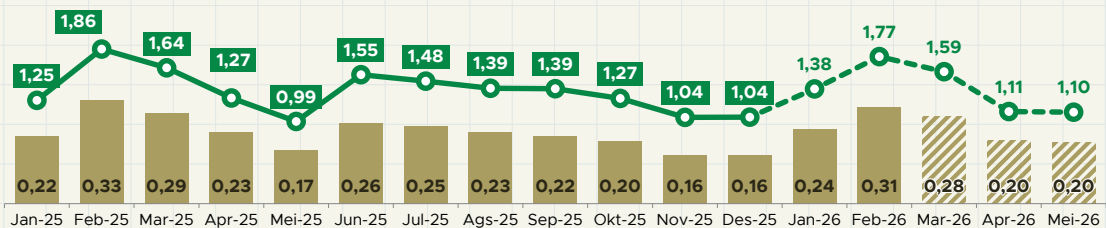
Berita Resmi Statistik No. 38/04/Th. XXIX, 1 April 2026



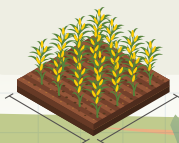
Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2025-2026*

— Luas panen jagung (juta hektare) —●— Produksi jagung (juta ton Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14%/JPK-KA 14%)

*) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi



Luas Panen Jagung Februari 2026



0,31 juta hektare

↓ **7,02%** (0,02 juta ha) dibanding Februari 2025

Produksi Jagung Februari 2026



1,77 juta ton JPK-KA 14%

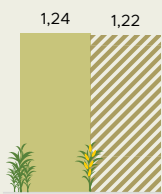
↓ **4,91%** (0,09 juta ton) dibanding Februari 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2025-2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen jagung (juta ha)

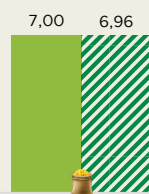
(0,02 juta ha)
↓ **1,39%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,05 juta ton)
↓ **0,68%**

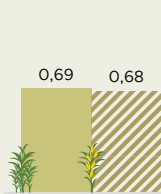


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen jagung (juta ha)

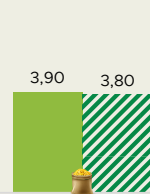
(0,02 juta ha)
↓ **2,59%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,09 juta ton)
↓ **2,42%**



■ 2025 ■ 2026*

“

*Keterangan:

- 1) Luas panen jagung Maret-Mei 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung Januari-Februari 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi jagung Maret-Mei 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2026

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

